

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bangsa dan Negara. Oleh karena itu mutu pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar tersebut dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, guru dan siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berfikir masing-masing siswa. Seorang guru yang ideal harus mampu bertindak sebagai pendidik yang profesional dan dapat menemukan jalan alternative dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau cara mengajar, media yang digunakan, dan faktor-faktor lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat, guru juga dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran

guna keberhasilan siswa, kinerja sekolah terutama guru itu sendiri sebagai pendidik. Dalam hal ini, guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Namun pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar masih monoton yang hanya berpusat pada guru (menggunakan metode konvensional) dimana pembelajaran berlangsung satu arah. Sehingga ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku siswa, seperti siswa yang malas, bosan dengan pelajaran, mengantuk, dan sebagainya. Lemahnya proses belajar mengajar saat ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Budisatria Medan saat pembelajaran akuntansi berlangsung, didapati siswa yang tidak fokus memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak memiliki pemahaman tentang materi yang disampaikan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi akuntansi pada saat itu, memperlihatkan bahwa hasil ujian harian di kelas X AK masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh sebagai bentuk hasil belajar akuntansi siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 80. Nilai yang diperoleh dapat

terlihat dari data Daftar Nilai guru akuntansi yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Kelas X AKSMK Swasta Budisatrya Medan

Kelas	Jumlah siswa	Tes	KKM	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%
X AK 1	39 Siswa	UH 1	80	18 siswa	46,15	21 siswa	53,85
		UH 2		14 siswa	35,90	25 siswa	64,10
		UH 3		16 siswa	41,03	23 siswa	58,97
	Rata-rata				41,03%		58,97%
X AK 2	35 Siswa	UH 1	80	15 siswa	42,86	20 siswa	57,14
		UH 2		10 siswa	28,57	25 siswa	71,43
		UH 3		17 siswa	48,57	18 siswa	51,43
	Rata-rata				40%		60%

Sumber: Data Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa SMK Swasta Budisatrya Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata ulangan harian akuntansi siswa untuk kelas X AK1 dengan jumlah siswa 39 orang, yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 41,03% sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar (58,97%). Rata-rata ulangan harian siswa kelas X AK2 dengan jumlah siswa 35 orang, yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 40% dan yang tidak memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 60%.Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang digunakan di SMK Swasta Budisatrya Medan adalah metode konvensional. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah karena

kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi serta kurang aktifnya siswa dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu Menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal maupun faktor eksternal, Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal) adalah : a) Faktor sikap, b) Faktor malas, c) Faktor waktu, d) Menggampangkan Tugas, e) Cara belajar siswa di rumah , f) Terlalu Santai, Itulah faktor yang berasal dari diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) antara lain: a) Lingkungan Keluarga atau orang tua, b) Lingkungan Sekolah, c) Lingkungan Masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Problem Posing* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran *Problem posing* merupakan kegiatan yang mengarah pada sikap kritis dan kreatif. Sebab, dalam model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk membuat pertanyaan dari informasi

yang diberikan serta mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Akuntansi merupakan materi pelajaran yang hampir bersifat perhitungan sama halnya dengan matematika. Hanya sedikit yang mengandung unsur paparan dalam materi ajarnya, sehingga diperlukan suatu variasi mengajar dalam proses pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan siswa terhadap materi pelajarannya. Dalam model pembelajaran Problem Posing memperhatikan kemampuan individu. Sehingga kebutuhan siswa akan informasi belajar akan mendapatkan layanan yang optimal. Sehingga model pembelajaran Problem Posing dapat digunakan untuk bidang studi Akuntansi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siregar dan Sukanti (2014) dalam mata pelajaran akuntansi yang berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan (merumuskan) suatu soal yang lebih sederhana dalam rangka menyelesaikan suatu soal yang kompleks (rumit). Dengan model pembelajaran semacam ini, kreatifitas siswa dapat tumbuh, sehingga diharapkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016 / 2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem posing* terhadap hasil belajar akuntansi kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar yang di ajarkan dengan metode pembelajaran konvensional?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem posing* dan metode konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang menggunakan metode pembelajaran

konvensional pada siswa kelas X AK di SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem posing* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AK di SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem posing*
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Budisatrya Medan khususnya guru bidang studi akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem posing*
3. Sebagai bahan referensi dan masukkan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.